



**PILIHAN BAHASA MASYARAKAT BILINGUAL
DAYAK-JAWA DI MALINAU DALAM RANAH KELUARGA**

TESIS

**OLEH
AYU PURWA NINGSIH
22002071014**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA**

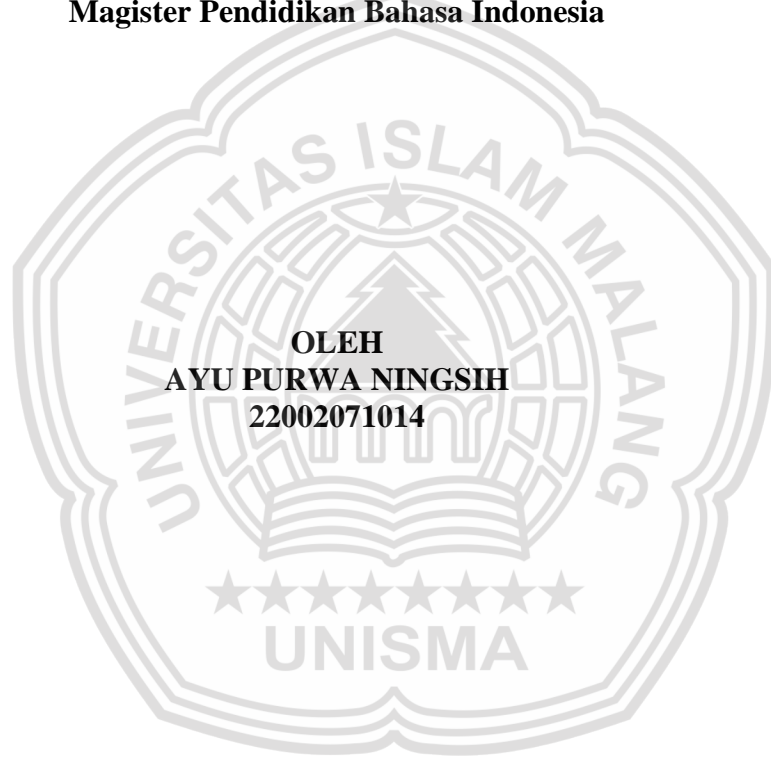
OKTOBER 2022



**PILIHAN BAHASA MASYARAKAT BILINGUAL
DAYAK-JAWA DI MALINAU DALAM RANAH KELUARGA**

TESIS

**Diajukan kepada
Universitas Islam Malang
Untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar
Magister Pendidikan Bahasa Indonesia**



**OLEH
AYU PURWA NINGSIH
22002071014**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA**

OKTOBER 2022

ABSTAK

Ningsih, Ayu Purwa. 2022. *Wujud Pilihan Bahasa Masyarakat Bilingual Dayak-Jawa di Malinau dalam Ranah Keluarga*. Tesis. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana, Universitas Islam Malang.

Pembimbing: (I) Dr. Sri Wahyuni, M.Pd. (II) Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd.

Kata Kunci: pilihan bahasa, bilingual, masyarakat Dayak-Jawa

Masyarakat bilingual Dayak-Jawa dalam ranah keluarga yang dimaksud yaitu pasangan suami istri yang melakukan pernikahan silang atau pernikahan beda suku dalam satu keluarga ataupun dengan sesama mereka yang berasal dari suku yang sama, mereka menggunakan pilihan-pilihan bahasa yang disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan saat sedang berkomunikasi dengan sesama anggota keluarga untuk menciptakan suasana yang akrab dengan sesama penutur.

Masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) bagaimana wujud pilihan bahasa yang digunakan masyarakat bilingual Dayak-Jawa, (2) bagaimana fungsi yang diperankan oleh pilihan bahasa dalam masyarakat bilingual Dayak-Jawa, dan (3) faktor apa saja yang melatarbelakangi pilihan bahasa masyarakat bilingual Dayak-Jawa. Tujuan penelitian ini, yaitu (1) menganalisis wujud pilihan bahasa masyarakat Dayak-Jawa, (2) menganalisis fungsi pilihan bahasa masyarakat bilingual Dayak-Jawa, (3) menganalisis faktor yang melatarbelakangi pilihan bahasa masyarakat bilingual Dayak-Jawa.

Fokus penelitian ini adalah tuturan yang digunakan masyarakat bilingual Dayak-Jawa dalam ranah keluarga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan melalui metode simak dan metode catat. Sementara, penentuan fungsi dan faktor pilihan bahasa menggunakan metode kontekstual. Hasil analisis data yang berupa temuan penelitian disajikan menggunakan metode informal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa. Pertama, wujud pilihan bahasa masyarakat bilingual Dayak-Jawa dalam ranah keluarga meliputi bahasa Dayak, bahasa Jawa, dan bahasa Indonesia yang berupa tunggal bahasa, alih kode: Indonesia-Dayak, Indonesia-Jawa, Dayak-Jawa, dan campur kode dalam bentuk kata, perulangan kata. Kedua, fungsi pilihan bahasa masyarakat bilingual Dayak-Jawa ada 5 yaitu, instrumental, regulasi, representasi, interaksi, perorangan. Ketiga, faktor yang melatarbelakangi pilihan bahasa masyarakat bilingual Dayak-Jawa ada 4 yaitu, situasi dan latar (tempat dan waktu), partisipan dalam interaksi, topik pembicaraan, fungsi interaksi.

ABSTAK

Ningsih, Ayu Purwa. 2022. The choice of Bilingual Society Dayak-Jawa in Malinau in Family Ranah. Thesis. Program of Study of Indonesian Education, Graduate Program, University of Islam Malang.

Director: Dr. Sri Wahyuni, M.Pd. (II) Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd.

Keywords: language options, bilingual, society Dayak-Jawa

The Dayak-Jawa bilingual society in a family paradise in question, the spouse of the wife who conducts cross marriages or the wedding of the tribes in one family or with their sesame originating from the same tribe, they use the language options adapted to the situation and needs while communicating with fellow members of the family to create a familiar atmosphere with fellow penuturs.

The problem in this research is: (1) how to realize the choice of languages used by bilingual society Dayak-Jawa, (2) how functions are asked by the choice of languages in the bilingual society Dayak-Jawa, and (3) what factors under the choice of bilingual society Dayak-Jawa. The purpose of this research, i.e. (1) analyzes the choice of people Dayak-Jawa languages, (2) analyzes the language functions of the bilingual society Dayak-Jawa, (3) analyzes factors that fight the choice of bilingual society Dayak-Jawa.

The focus of this research is a tuturan used masyarakat bilingual Dayak-Jawa in the family shed. This research uses a qualitative approach. The collection of data conducted through a simple method and a catat method. Meanwhile, the determination of functions and the language options factor uses contextual methods. The results of data analysis in the form of research findings are presented using informal methods.

Research results show that. First, realize the choice of Dayak-Jawa bilingual society in the family's ration includes Dayak, Javanese, and Indonesian language that is a single language, over the code: Indonesia-Dayak, Indonesia-Jawa, Dayak-Jawa, and mix the code in the form of words, repetitions of words. Second, the choice function of the bilingual society Dayak-Jawa ada 5, instrumental, regulation, representation, interaction, individual. Third, the factors under the choice of bilingual society Dayak-Jawa ada 4, namely, situation and background (place and time), participants in interaction, talk topics, interaction functions.

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dikemukakan (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, (5) penegasan istilah.

1.1. Konteks Penelitian

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki banyak suku, yang mana setiap etnis memiliki budaya, dan bahasa yang berbeda-beda. Setiap etnis memiliki perbedaan dalam bahasa yang digunakan, karakteristik, adat-istiadat sebagai identitas masyarakat tersebut. Dimana terdapat masyarakat pasti terdapat bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi, hal ini membuat masyarakat dan bahasa tidak dapat terpisahkan karena keduanya memiliki keterkaitan dalam keberlangsungan berinteraksi dengan individu atau kelompok lain.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan informasi. Bahasa sebagai tingkah laku sosial (*social behavior*) digunakan dalam komunikasi karena masyarakat terdiri atas individu-individu, masyarakat secara keseluruhan, dan individu yang saling mempengaruhi dan saling bergantung (Kurniaji, 2018:1). Fenomena dwibahasawan sangat sering terjadi dimana saja. Seorang individu dapat menjadi dwibahasawan semenjak anak-anak atau saat tumbuh dewasa. Peristiwa tersebut dapat ditemukan dalam lingkungan keluarga, lingkungan desa, ataupun lingkungan lainnya. Jika ditinjau dari beberapa aspek terdapat beberapa jenis kedwibahasaan, diantaranya ditinjau dari segi ketersebaran, tingkat kedwibahasaan, cara terjadinya, kemampuan memahami dan mengungkapkan, bahkan dari segi hubungan ungkapan dengan maknanya yang telah dituturkan oleh masyarakat tuturnya.

Proses komunikasi yang dilakukan antara penutur dan mitra tuturnya terjadi dalam sebuah peristiwa tutur. Peristiwa tersebut digambarkan dengan keadaan terjadinya interaksi linguistik yang masih dalam bentuk ujaran atau lebih. Selain itu pada suatu peristiwa tutur di dalamnya harus memenuhi komponen-komponen penting untuk dapat dikatakan sebuah peristiwa tutur, komponen tersebut adalah komponen tutur. Subroto (dalam Vinansis, 2011, 23-25) mengungkapkan bahwa komponen tutur merupakan sesuatu yang penting yang harus ada dalam sebuah tuturan karena akan mempengaruhi terjadinya suatu bentuk tuturan yang digunakan.

Masyarakat bahasa merupakan masyarakat yang menggunakan satu bahasa yang disepakati suatu kelompok di sebuah wilayah tertentu sebagai alat komunikasinya. Masyarakat bahasa ada yang menggunakan satu bahasa dan ada masyarakat yang menggunakan dua bahasa atau lebih. Masyarakat bahasa yang menggunakan satu bahasa disebut monolingual, sedangkan masyarakat atau kelompok yang menggunakan dua bahasa atau lebih disebut bilingual.

Di era seperti sekarang ini barangkali lebih, telah jarang ditemukan masyarakat monolingual, akan tetapi mungkin masih bisa ditemukan di daerah-daerah terpencil seperti pedalaman atau masyarakat generasi lama, namun dalam kehidupan sehari-hari juga terdapat masyarakat bilingual. Istilah bilingualisme dalam bahas Indonesia disebut juga kedwibahasaan (Chaer dan Agustina, 2010:85). Dari istilah tersebut sudah dapat dipahami apa yang dimaksud dengan bilingual, yaitu berkenaan dengan penggunaan dua bahasa atau dua kode bahasa. Secara umum bilingual diartikan sebagai penggunaan dua atau lebih bahasa seorang penutur dalam pergaulannya dengan individu atau kelompok lain secara bergantian (Chaer dan Agustina 2010:87). Untuk dapat menggunakan dua bahasa tentunya seseorang harus paham dan menguasai dua bahasa tersebut, pertama bahasa itu sendiri atau B1 dan bahasa yang ke dua atau B2. Dalam berkomunikasi memang tidak ada larangan menggunakan bahasa daerah masing-masing tetapi juga perlu memperhatikan konteks tertentu pada saat melakukan interaksi dengan orang lain yang tidak mengerti dengan bahasa daerah lainnya.

Pemilihan dan penggunaan bahasa telah banyak terjadi masalah setiap kali bahasa saling bertemu. Mengacu pada situasi dimana sebuah komunikasi mencoba untuk menjaga bahasa seperti yang selalu digunakan meskipun ada tantangan linguistik yang muncul dari konvergensi multilingual. Jika berbeda bahasa saja akan menjadi masalah bagi orang lain yang tidak memahami bahasa tersebut, dan memiliki makna berbeda dari makna yang sebenarnya.

Dalam hal ini wujud pilihan bahasa terletak pada konteks situasi tutur. Keberagaman bahasa yang digunakan oleh masyarakat di kabupaten Malinau, merepresentasikan adanya masyarakat dwibahasa maupun multibahasa. Masyarakatnya memiliki berbagai pilihan bahasa untuk mereka pelajari. Namun, pilihan bahasa tersebut dapat saling mempengaruhi satu sama lain dalam penggunaannya. Secara umum terdapat beberapa suku yang mendiami kabupaten Malinau diantaranya suku Dayak, suku Tidung, suku Banjar, suku Jawa, suku Bugis, suku Madura, suku Sunda. Namun dalam penelitian ini yang menjadi fokus adalah suku Dayak

Kenyah Pua. Wujud pilihan bahasa sehari-hari yang digunakan oleh masyarakat kabupaten Malinau tergantung konteks situasi penutur.

Ranah keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pasangan suami istri yang melakukan pernikahan silang atau pernikahan beda suku dalam satu keluarga ataupun dengan sesama mereka yang berasal dari suku yang sama, misal Dayak-Jawa, Jawa-Dayak, Jawa-Jawa, Dayak-Dayak. Alasan penelitian wujud pilihan bahasa masyarakat bilingual Dayak-Jawa di Malinau dalam ranah keluarga dilakukan karena untuk mengetahui wujud bahasa yang digunakan masyarakat bilingual Dayak-Jawa di Malinau dalam ranah keluarga atas hasil pernikahan beda suku, yaitu Dayak dan Jawa yang mana dari segi bahasa keduanya sangat berbeda.

Adapun peneliti terdahulu yang serupa oleh Wardani (2018) berjudul *Wujud Pilihan Bahasa dalam Ranah Keluarga pada Masyarakat Perumahan di kota Purbalingga* yang membahas adanya pilihan bahasa yang digunakan oleh masyarakat kota purbalingga khususnya yang tinggal di perumahan. Penelitian ini menemukan tuturan masyarakat yang tinggal di perumahan kota Purbalingga berwujud pilihan bahasa berupa (1) tunggal bahasa, yang meliputi bahasa Indonesia ragam nonformal dan bahasa Jawa ragam ngoko, (2) alih kode, serta (3) campur kode. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pilihan bahasa. Perbedaan penelitian yang paling mendasar antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah objek penelitiannya. Pada penelitian tersebut objeknya adalah tuturan masyarakat perumahan di kota Purbalingga, sedangkan penelitian ini objeknya adalah tuturan masyarakat bilingual Dayak-Jawa di Malinau dalam ranah keluarga.

Adapun peneliti terdahulu yang serupa yaitu *Penggunaan Bilingualisme pada Masyarakat yang Berwirausaha* yang diteliti oleh Ratna Dewi Kartika Sari, Universitas Muhammadiyah Jakarta. Dari hasil penelitian tersebut hanya terfokus pada bilingualisme yang terdapat pada masyarakat yang berwirausaha. Dari beberapa pemilik usaha yang melakukan interaksi dengan pembeli yang berasal dari berbagai suku, yang menggunakan bahasa Indonesia, bahasa padang, bahasa mandailing, dan bahasa jawa. Dari percakapan tersebut banyak ditemukan campur kode antara bahasa satu dengan yang lain akibat kontak bahasa antar tutur bahasa di daerah setempat. Adapun penelitian lain yang relevan yaitu “Pandangan dan Sikap Bahasa Masyarakat di Wilayah Perbatasan: Kasus Masyarakat di Entikong Kalimantan Barat” penelitian ini dilakukan oleh Mukhamdanah pada tahun 2015. Dari penelitian tersebut ditemukan hasil sikap bahasa pada

masyarakat di wilayah perbatasan tersebut mengalami banyak campur kode dan alih kode akibat masyarakat yang mendiami daerah tersebut tidak hanya satu suku saja, banyak suku pendatang yang mendiami daerah tersebut, antara lain suku Jawa, Madura, Sunda. Pada akhirnya ketika melakukan komunikasi sering menggunakan bahasa yang bercampur-campur.

Adapun penelitian terdahulu lainnya yang diteliti oleh Riris Sugianto yang berjudul *Pola-pola Pemilihan dan Penggunaan Bahasa dalam Keluarga Bilingual*. Penelitian tersebut terfokus pada pola-pola pemilihan bahasa dan penggunaan bahasa dalam keluarga bilingual khususnya dalam keluarga Jawa-Sasak, Sunda-Sasak, dan Jawa-Bima dan memaparkan tantangan-tantangan yang dihadapi oleh orangtua dan anak-anak bilingual dalam memilih dan menggunakan bahasa. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian tersebut, dan di temukan hasil hadirnya masyarakat bilingual terjadi karena beberapa pernikahan silang, antara lain ayah yang berasal dari suku Jawa dan ibu yang berasal dari suku Sasak, dan akhirnya memiliki anak ketika tumbuh dalam lingkup keluarga tersebut memahami bahasa jawa dan juga bahasa sasak. Begitu pula dengan suku Sunda dan Sasak. Peneliti mengambil sampel dari tiga keluarga yaitu keluarga bilingual dari pernikahan Jawa-Sasak, Sunda-Sasak, dan Jawa-Bima. Dari penelitian tersebut, anak hasil pernikahan silang suku yang merupakan bilingual tersebut, ditemukan beberapa fenomena yaitu terkadang anak menguasai bahasa Ibu (Sasak) namun hanya memahmi bahasa Ayah (Jawa) namun mengalami kesulitan untuk mengungkapkannya saat bicara, hal itu terjadi karena sehari-hari yang dominan terdengar dalam lingkungan adalah bahasa Sasak.

Dari tinjauan penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya, maka dipilih penelitian berjudul “Pilihan Bahasa Masyarakat bilingual Dayak-Jawa di Malinau dalam Ranah Keluarga” karena belum adanya penelitian dengan judul serupa yang telah dilakukan oleh peneliti lain.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka dapat dikemukakan fokus penelitian umum yaitu bagaimana wujud pilihan bahasa yang digunakan masyarakat bilingual Dayak-Jawa di Malinau dalam ranah keluarga. Berikut ini dikemukakan fokus penelitian:

1. Pilihan bahasa yang digunakan masyarakat bilingual Dayak-Jawa di Malinau dalam ranah keluarga.
2. Fungsi pilihan bahasa dalam masyarakat bilingual Dayak-Jawa di Malinau dalam ranah keluarga.

3. Faktor yang melatarbelakangi pilihan bahasa masyarakat bilingual Dayak-Jawa dalam ranah keluarga.

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalahnya, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis wujud pilihan bahasa yang digunakan masyarakat bilingual Dayak-Jawa di Malinau dalam ranah keluarga.
2. Menganalisis fungsi pilihan bahasa yang ada dalam masyarakat bilingual Dayak-Jawa di Malinau dalam ranah keluarga.
3. Menganalisis faktor-faktor yang melatarbelakangi pilihan bahasa yang digunakan masyarakat bilingual Dayak-Jawa di Malinau dalam ranah keluarga.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan setelah dilakukan penelitian, dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian bahasa yang lebih bervariasi dan kreatif dengan mengangkat berbagai macam tema. Adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi para peneliti yang berkaitan dengan wujud pilihan bahasa yang digunakan masyarakat bilingual Dayak-Jawa di Malinau dalam ranah keluarga.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk referensi untuk beberapa pihak.

a. Untuk Pemangku Kebijakan yang ada di Perbatasan

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai perkembangan bahasa yang terdapat di Malinau, dan sebagai pendukung data oleh pemangku kebijakan di perbatasan Indonesia-Malaysia.

b. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan maupun masukan bagi penelitian lainnya mengenai pilihan bahasa yang terdapat dalam masyarakat multilingual.

1.5. Penegasan Istilah

Dalam penelitian tentunya terdapat beberapa penegasan istilah yang menimbulkan makna ganda untuk menghindari salah tafsir, maka penulis mencantumkan istilah-istilah yang perlu diberi penjelasan yaitu:

- 1). Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi. Bahasa yang dibahas dalam penelitian ini adalah bahasa Dayak dan bahasa Jawa yang sering kali diucapkan secara campur oleh penutur yang menikah antar suku Dayak dan Jawa.
- 2). Masyarakat adalah sekelompok manusia yang terjalin erat karena sistem tertentu serta mengarah pada kehidupan kolektif. Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada pada kabupat Malinau.
- 3). Bilingual merupakan pengguna dua bahasa atau lebih yang dianggap mahir. Mahir dalam bahasanya sendiri yaitu bahasa Dayak, dan bahasa pasangan pernikahannya yaitu bahasa Jawa.
- 4). Malinau adalah sebuah kota kecil yang terletak di Kalimantan Utara, yang suku aslinya adalah Dayak dan Tidung. Tetapi banyak juga suku pendatang yang bertempat tinggal di Malinau yaitu suku Jawa, suku Bugis, suku Madura, suku Toraja dan lain-lain.
- 5) Wujud pilihan bahasa yang muncul dalam tuturan masyarakat bilingual Dayak-Jawa dalam ranah keluarga adalah alih kode dan campur kode.
- 6) Fungsi pilihan bahasa yaitu fungsi instrumental, fungsi regulasi, fungsi representasi, fungsi interaksi, fungsi perorangan, fungsi heuristik, serta fungsi imajinatif.
- 7) Faktor penyebab terjadinya pilihan bahasa yaitu latar belakang sosial, isi percakapan, sejarah hubungan sosial pembicara, dan kehadiran pihak ketiga dalam percakapan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan tentang wujud pilihan bahasa masyarakat bilingual Dayak-Jawa di Malinau dalam ranah keluarga, pada bagian ini akan dijabarkan (1) simpulan berdasarkan fokus penelitian (2) saran.

- 1) Wujud pilihan bahasa masyarakat bilingual Dayak-Jawa di Malinau dalam ranah keluarga yang ditemukan tiga bentuk pilihan bahasa yaitu: 1) tunggal bahasa berupa bahasa Dayak, bahasa Jawa, bahasa Indonesia . 2) alih kode berupa peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Dayak, bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, bahasa Dayak ke bahasa Jawa, 3) campur kode yang terjadi yaitu campur kode dalam bentuk kata, campur kode dalam bentuk perulangan kata. Pada penggalan tuturan saat berkomunikasi dengan sesama anggota keluarga masyarakat bilingual Dayak-Jawa, terdapat tiga bahasa dalam ranah keluarga di Malinau yaitu, bahasa Dayak, bahasa Jawa, dan bahasa Indonesia. Adanya bahasa Dayak dan bahasa Jawa dalam ranah keluarga dikarenakan dalam satu keluarga ada yang melakukan pernikahan silang atau beda suku terdiri dari dua etnis: etnis Dayak dan etnis Jawa, sedangkan untuk bahasa Indonesia yang dipilih adalah bahasa Indonesia nonformal karena lebih memudahkan peserta tutur saat berkomunikasi dengan sesama anggota keluarga yang belum fasih menggunakan bahasa Dayak ataupun bahasa Jawa namun mengerti ketika peserta tutur lainnya menggunakan bahasa daerah masing-masing dengan latar belakang yang tidak sama berdasarkan situasinya yakni situasi santai/tidak resmi dan akrab tidak berjarak/intim.
- 2) Fungsi pilihan bahasa dalam masyarakat bilingual Dayak-Jawa di Malinau dalam ranah keluarga ada 5 yaitu, fungsi instrumental, fungsi regulasi, fungsi representasi, fungsi interaksi, dan fungsi perorangan.
- 3) Faktor yang melatarbelakangi pilihan bahasa masyarakat bilingual Dayak-Jawa dalam ranah keluarga yaitu faktor situasi dan latar (tempat dan waktu), faktor partisipan dalam interaksi, faktor topik pembicaraan, dan faktor fungsi interaksi.

5.2. Saran

Berdasarkan simpulan hasil analisis data penelitian yang telah dikemukakan diatas, saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

- 1) Penutur dan mitra tutur yang berada pada lingkungan dwibahasawan maupun dwibahasawan hendaknya lebih mampu menyesuaikan diri ketika sedang berinteraksi dalam berkomunikasi baik di lingkungan keluarga maupun sosial.
- 2) Peserta tutur tetap menggunakan bahasa daerah atau bahasa ibu (B1) saat berkomunikasi dengan sesama anggota keluarga agar tidak terjadi pergeseran bahasa.
- 3) Bagi pemengku kebijakan yang ada di perbatasan, Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai perkembangan bahasa yang terdapat di Malinau, dan sebagai pendukung data oleh pemangku kebijakan di perbatasan Indonesia-Malaysia.
- 4) Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian khususnya pada kajian sosiolinguistik.

5.3 Implikasi

Dari hasil penelitian tentang Pilihan Bahasa Masyarakat Bilingual Dayak-Jawa di Malinau dalam Ranah Keluarga dapat di pastikan bahwa hasil dari penelitian ini memiliki implikasi yang positif bagi berbagai pihak yang tersangkut dalam penelitian ini. Dari berbagai macam permasalahan yang terjadi di ruang lingkup penelitian ini telah terungkap hasil-hasil yang secara langsung berimbas terhadap pihak-pihak yang dimaksudkan. Salah satu diantaranya adalah terhadap pembelajaran di sekolah khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia, dalam materi teks cerita rakyat beserta pembahasan mengenai ciri, fungsi, unsur intrinsik dan contoh teks cerita rakyat. Selain itu terdapat implikasi yang lain dalam pilihan bahasa pendidik dalam mengajar di dalam kelas. Adapun implikasi lainnya adalah bertambahnya pengetahuan mengenai perkembangan ragam bahasa di wilayah Indonesia sebagai pengetahuan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2014. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, Ratna K. 2014. Penggunaan Bilingualisme pada Masyarakat yang Berwirausaha. *Pena Literasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. e-ISSN:2614-8226. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasi/article/download/4450/3170>
- Liliwari, Alo. 2009. *Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mardikantoro, Hari Bakti. 2012. "Pilihan Bahasa Masyarakat Samin dalam Ranah Keluarga". *Jurnal Humaniora*, Vol. 24. No.3 Oktober:279:291. <https://jurnal.ugm.ac.id/jurnal-humaniora/article/view/1376>
- Mardikantoro, Hari Bakti. 2017. *SAMIN Kajian Sosiolinguistik Bahasa Persaudaraan dan Perlawanan*. Yogyakarta: FORUM
- Moloeng, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rokhman, Fathur. 2013. *Sosiolinguistik: Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: PT Alfabet.
- Sumarsono dan Partama, P. 2017. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda dan Pustaka Pelajar.
- Sumarsono dan Pratama, P. 2017. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: SABDA Lembaga Studi Agama dan Perdamaian Kerjasama Pustaka Pelajar.
- Wardani, dkk. 2018. Wujud Pilihan Bahasa dalam Ranah Keluarga pada Masyarakat Perumahan di Kota Purbalingga. *Jurnal Kredo*. 2599-316X. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/article/view/2147>
- Yulianti, Andi Indah. 2015. "Campur Kode Bahasa Dayak Ngaju dan Bahasa Indonesia pada Kicauan Twitter Remaja di Palangkaraya". *Jurnal Kandai* Vol. 11, No. 1, Mei: 15:28. <https://ojs.badanbahasa.kemendikbud.go.id/jurnal/index.php/kandai/article/v/iew/213>
- Kurniaji, Febriana. 2018. "Pilihan Bahasa Anak Penjual Koran di Kawasan Tugu Muda Semarang". Universitas Negeri Semarang
- Padmadewi, Ni Nyoman, Putu Dewi Markyna, Y.P, & Nyoman Pasek Hadi Saputra. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sitorus, Irvania. 2019. *Campur Kode Pada Caption Media Sosial Instagram Mahasiswa Sastra Cina Fakultas Ilmu dan Budaya Universitas Sumatra Utara*. Universitas Sumatra Utara (USU)
- Mardikantoro, Hari Bakti. 2017. *SAMIN; Kajian Sosiolinguistik Bahasa Persaudaraan dan Perlawanan*. Yogyakarta: Forum
- Simatupang, Ruth Remilani, Muhammad Rohmadi, & Kundharu Saddhono. 2018. "Campur Kode Bahasa Batak Toba dalam Interaksi Kelas di SMK Multi Karya Medan" dalam *The 1st International Conference On Education Language And Liteature (ICON-ELITE) 2018*
- Rokhman, Fatur. 2013. *Sosiolinguistik: Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Widianto. Eko & Ida Zulaeha. 2016. "Pilihan Bahasa dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing" dalam *Jurnal Seloka* Vol. 5 No. 2 hal 124-135
- Yulianti, Andi Indah. 2015. "Campur Kode Bahasa Dayak Ngaju dan Bahasa Indonesia Pada Kicauan Twitter Remaja di Palangkaraya" dalam *Jurnal Kandai Balai Bahasa Kalimantan Tengah* Vol. 11 No. 1 hal 15-28